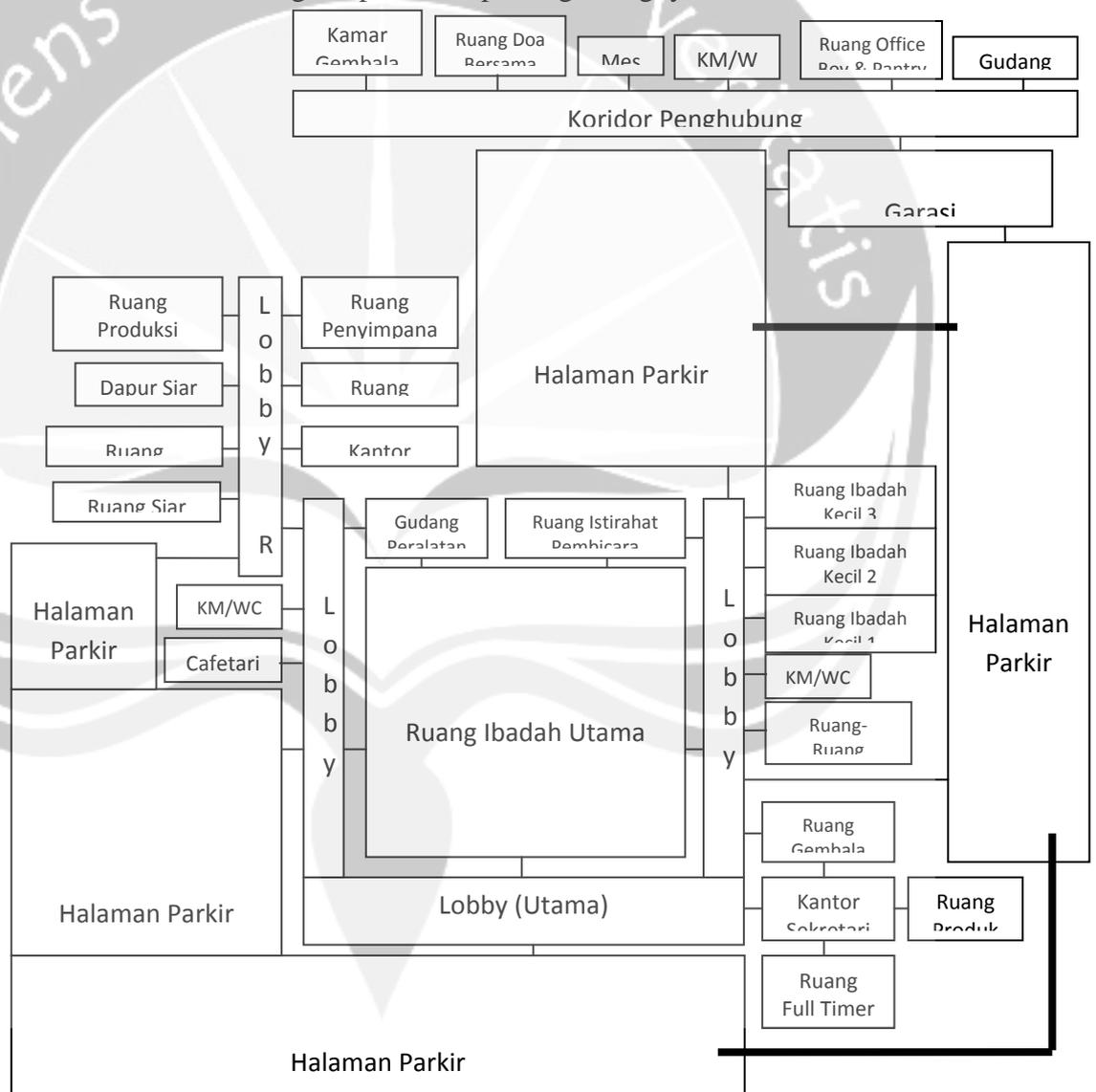


BAB VII
KONSEP PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN GEREJA BETHANY FRESH
ANOINTING DI YOGYAKARTA

7. 1. Konsep Programatik

Penataan ruang pada Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta menggunakan organisasi radial berdasarkan kadar suasana sorgawi pada setiap ruang-ruangnya.



Gambar 7.1 Konsep Organisasi Ruang

Sumber: analisis penulis

7. 2. Konsep Pendekatan Karakteristik Suasana Surga

Karakteristik surga menurut Alkitab yang telah disebutkan sebelumnya:

- Tempat yang besar
Tidak kecil, tidak terbatas. Tempat dari bermacam bangsa di mana yang bersedia boleh datang. Umat tebusan dari segala bangsa ditemukan di sana (Wahyu 7:9), bahkan dalam jumlah yang amat besar (Wahyu 19:6).
- Tempat yang indah
Surga merupakan tempat yang sungguh sangat luar biasa, tidak bisa digambarkan dengan tulisan atau kata-kata (II Kor 12:4)
- Tempat pertemuan kembali
Surga merupakan suatu tempat bertemunya kembali orang-orang yang kita kasihi. Daud percaya bahwa dia akan bertemu kembali dengan anaknya yang telah mati (II Sam 12:23)
- Tempat melayani
Surga bukan tempat pengangguran, tetapi dengan sukacita melayani Tuhan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja.
- Tempat di mana tidak ada lagi keterbatasan

7. 3. Konsep Langgam Minimalis Pada Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta

7.3.1. Konsep Langgam Modern Minimalis Pada Warna

Yang mampu mendukung sesuai karakteristik surga adalah warna putih, dengan kombinasi kelompok warna putih (). Penggunaan warna sejenis tetap

dibatasi sehingga tetap menimbulkan kesan minimalis pada bangunan.

Konsep Warna Putih sebagai Suasana Sorgawi

Tabel 7.1

Putih		Rapi, teratur kritis, mandiri, berhati-hati, termotivasi, spiritual, bernilai positif
-------	-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------

Kombinasi warna lain dengan permainan pencahayaan buatan, yaitu dengan penggunaan warna kuning dan jingga;

Konsep Warna Kuning dan Jingga sebagai Suasana

Sorgawi

Tabel 7.2

Kuning		Memberikan kesan riang, antusias, cerdas, kuat, optimistik, sehingga tidak lagi merasakan keterbatasan
Jingga (orange)		Hangat, kreatif, penuh kegembiraan, tegas, ekspresif

7.3.2. Konsep Langgam Modern Minimalis Pada Bentuk

- Tatanan bentuk tata ruang dalam terpusat pada ruang ibadah utama.
- Tatanan masa bangunan eksterior menampilkan ikon salib.
- Penggunaan struktur *space frame* pada atap yang diekspose.
- Penggunaan struktur beton yang diekspose dengan finishing cat saja.
- Garis Horisontal dominan digunakan pada bagian ruang ibadah utama.

- Penggunaan beberapa garis vertikal di luar ruang ibadah utama.
- Garis Vertikal dominan pada ruang luar (bentuk bangunan).

7.3.3. Konsep Langgam Modern Minimalis pada Bahan

- Pada ruang ibadah dipergunakan bahan yang halus pada dinding dan plafond, serta karpet pada lantai.
- *Sambungan bidang yang sempurna*, dengan menggunakan bahan *alumunium cladding* (bertekstur halus dan bersih)
- Pemanfaatan bahan kaca sebagai *ruang terbuka dan jendela yang besar* mendukung karakteristik surga (tidak ada keterbatasan).
- Material yang mampu memberikan suasana sorgawi melalui langgam modern minimalis pada tiap ruangan:

Konsep Langgam Modern Minimalis pada Bahan

Tabel 7.3

Ruang	Material
R. Ibadah Utama R. Ibadah 1 R. Ibadah 2 R. Ibadah 3 R. Doa Bersama	Marmer (lantai terdapat karpet), dinding beton, plafon sebagian tertutup alumunium cladding.
Ruang konseling Ruang Gembala Ruang Full Timer Kantor Sekretariat Ruang Produksi Gudang Peralatan Ruang istirahat pembicara Ruang Penyambutan Ruang Siaran Radio	Marmer, beton, sedikit ornamen kayu

Kamar Gembala Mess Ruang Office Boy + pantry	
Lobby Cafeteria	Marmar, beton, alumunium cladding
Ruang Luar (Ruang Parkir)	Beton, alumunium cladding, kaca

Sumber: analisis penulis

7.3.4. Konsep Langgam Modern Minimalis Pada Pengalaman Meruang

- Pola tatanan ruang dalamnya adalah terpusat pada ruang ibadah utama.
- Perbedaan suasana antara ruang ibadah dengan ruang-ruang penunjangnya. Ruang ibadah utama bersuasana sorgawi, dan akan semakin pudar pada ruang-ruang yang berhubungan dengan ruang terbuka.

7.3.5. Konsep Langgam Modern Minimalis Pada Penataan Cahaya

Penggunaan cahaya yang tidak menyorot langsung (indirect light), baik cahaya alami maupun buatan, menciptakan *Tata cahaya yang elegan*.

7. 4. Konsep Struktur

- **Struktur atap**
Struktur atap yang digunakan pada bangunan Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta adalah *space frame*.
- **Struktur badan**
Struktur badan yang digunakan pada bangunan Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta adalah struktur rangka yang

dipadukan dengan dinding *pre-cast*, dengan struktur utama menggunakan baja profile yang dilapisi beton,

- Struktur lantai

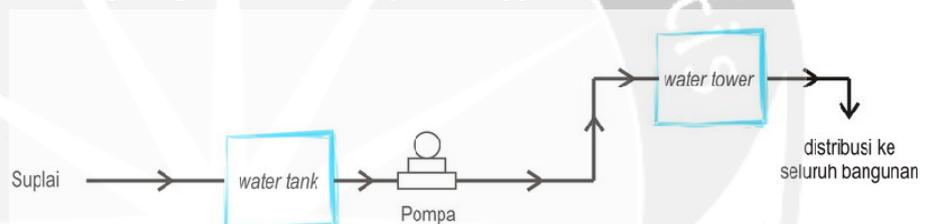
Struktur lantai yang digunakan pada bangunan Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta adalah Grid Floor System

7. 5. Konsep Sistem Utilitas

Sistem utilitas yang dipergunakan pada bangunan Gereja Bethany Fresh Anointing Centre di Yogyakarta ini meliputi :

- Jaringan Air Bersih

Menggunakan kombinasi PAM dan sumber air sendiri, dengan pendistribusiannya menggunakan *down feed*



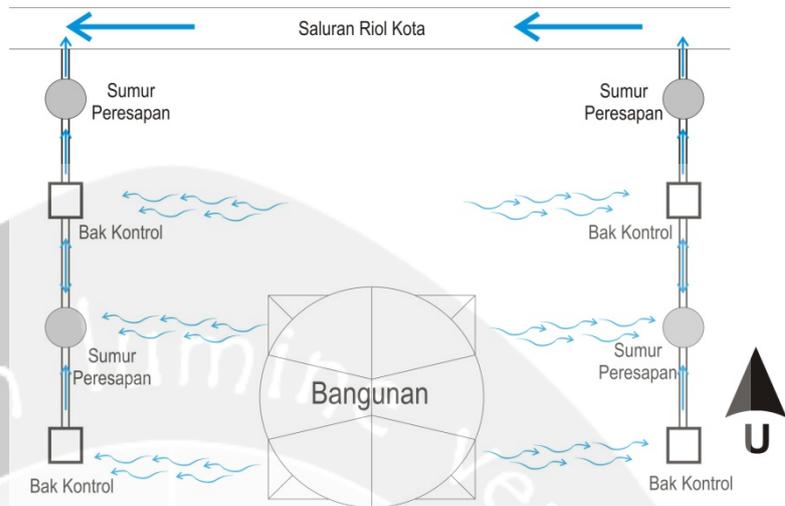
Gambar 7.2 Skema Down Feed System pada Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta

Sumber: sketsa penulis

- Sistem Pembuangan Kotoran (*Waste System*)

Drainase

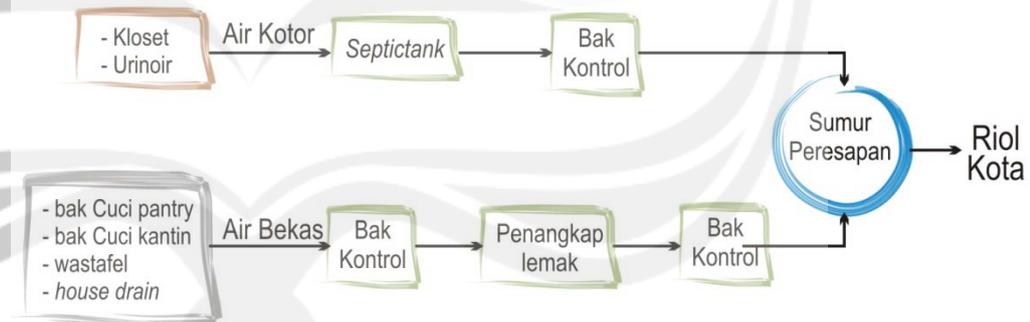
Buangan air hujan pada beberapa titik dikumpulkan pada bak kontrol dan kemudian dialirkan ke sumur peresapan air hujan, juga dapat diarahkan langsung ke sumur peresapan terdekat.



Gambar 7.3 Sistem Drainase pada Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta
Sumber: analisis penulis

Sanitasi

• Disposasi Cair



Gambar 7.4 Skema Disposasi Cair pada Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta
Sumber: sketsa penulis

• **Disposal Padat**

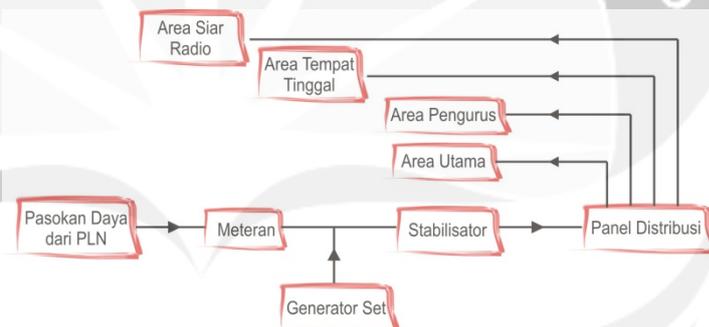


Gambar 7.5 Skema Disposal padat pada Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta

Sumber: sketsa penulis

7. 6. Konsep Sistem Elektrikal

Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta maka sistem elektrikal yang dipakai dengan menggunakan sumber tenaga dari PLN dan sumber tenaga listrik mandiri.



Gambar 7.6 Skema Elektrikal pada Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta

Sumber: sketsa penulis

7. 7. Konsep Sistem Fire Protection

Sistem *fire protection* pada **Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta** menggunakan sistem pencegahan dan penanggulangan pasif dan aktif.

- Sistem pencegahan dan penanggulangan pasif
 - Tangga-tangga darurat pada posisi yang mudah dijangkau.
 - Struktur utama yang tahan api minimal 2 jam.

- Peletakkan pintu-pintu keluar yang tidak membingungkan dan mudah terlihat.
- Sistem pencegahan dan penanggulangan aktif
 - Penggunaan *detectore* ionisasi pada pantry dan dapur kantin
 - Penggunaan *detectore* panas pada tiap ruangan.
 - Penggunaan *sprinkler* pada tiap ruangan.
 - peletakkan *fire extinguisher* dan *hydrant* yang mudah terlihat dan mudah dijangkau baik oleh korban kebakaran dan oleh staff pemadam kebakaran.

7. 8. Konsep Sistem Penangkal Petir

Gereja Bethany Fresh Anointing di Yogyakarta menggunakan sistem sangkar faraday sebagai sistem penangkal petir.

7. 9. Konsep Sistem Penghawaan

- Penghawaan Alami

Penghawaan alami digunakan pada area tempat tinggal

- *Air Conditioner/ AC*

- AC central

Penggunaan AC central pada ruang-ruang luas dan menyeluruh, yang dimaksud adalah seperti ruang ibadah utama, lobby dan cafetaria serta ruang-ruang siar radio.

- AC unit

Penggunaan AC unit pada ruangan-ruangan pribadi, seperti ruang-ruang pada area pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia.

Antoniades, Anthony C., 1990. Poetics of Architecture. New York: Van Nostrand Reinhold.

Ching, D. K., 1996. Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan. Surabaya: Erlangga.

Encarta Encyclopedia. 2006.

Kusumarini, Yusnita. 2006. Analisis Teks Dan Kode Interior Gereja Karya Tadao Ando “Church of The Light” dan “Church on the Water”. Dimensi Interior, Vol.4, No.1. Bandung: Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra.

Kurniadi, Larry. 2005. Handbook Of Ministry Departemen Praise and Worship GBI Aletheia, Melayani dengan Hati Bapa. Yogyakarta: GBI Aletheia.

Northrop, Chuck. 1997. Biblically Speaking about the Church,

Panero, Julius. 1979. Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Surabaya: Erlangga.

Powell, John. 1997. Visi Kristiani. Yogyakarta: Kanisius.

Sari, Sriti Mayang. 2003. Peran Warna Pada Interior Rumah Sakit Berwawasan ‘Healing Environment’ Terhadap Proses Penyembuhan Pasien, Dimensi Interior, Vol. 1, No. 2. Bandung: Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra.

Sass, Larry. Design Fabrication Design, Computation and Computer Controlled Devices.pdf

Wardani, Laksmi Kusuma. 2006. Simbolisme Liturgi Ekaristi Dalam Gereja Katolik – Sebuah Konsepsi dan Aplikasi Simbol. Dimensi Interior, Vol.4, No.1. Bandung: Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain – Universitas Kristen Petra.

White, Edward. 1985. Analisis Tapak. Bandung: Intermatra.

www.geometrica.com Diunduh : 17 September 2008, 21.30 WIB

